

Persepsi Petani terhadap Dampak Kerebahan Tanaman Padi di Kel. Wiringpalennae Kec. Tempe Kab. Wajo

Magfira Wiettimena¹, Tenri Sau^{2*}, Syahrullah³

Fakultas Pertanian Universitas Puangrimaggalatung

Article Info

Article history:

Received 06 Juli, 2021

Revised 12 Agustus, 2021

Accepted 30 Agustus, 2021

Keywords:

Tanaman Padi,
Persepsi Petani,
Dampak Kerebahan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Maret sampai Mei 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 petani yang melakukan penanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo dengan menggunakan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti menentukan populasi (petani) untuk menjadi sampel yang dilakukan menggunakan sampel jenuh atau menggunakan semua populasi sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajokhususnya di Wilayah Tonronge dan Timorosecarakeseluruhanadalah sebanyak 81,54% masuk dalam kategori“tinggi”karena berada pada nilai presentase 41-100%.

Corresponding Author:

Tenri Sau

Fakultas Pertanian, Universitas Puangrimaggalatung

Email: tenrisau779@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang sangat bergantung kepada hasil pertanian, salah satunya tanaman padi. Ini dikarenakan konsumsi makanan pokok terbesar masyarakat Indonesia adalah beras yang dihasilkan dari tanaman padi. Hal ini dibuktikan melalui laporan dari Food and Agriculture Organization yang dipublikasikan pada Rice Market Monitor Volume XXI ISSUE No.1 April 2018 yang menunjukkan Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara penghasil beras terbesar di dunia dengan jumlah produksi hingga 74,5 juta ton per tahun serta mempunyai rata-rata tingkat konsumsi beras yang mencapai angka 38,41 juta ton per tahun dengan pertumbuhan konsumsi 0,3% per tahun dibawah China dan India. Berdasarkan data tersebut, produksi tanaman padi di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dijaga agar padi yang dihasilkan berkualitas dan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Untuk mencapai hal ini, budidaya komoditas tanaman padi harus memperhatikan banyak hal diantaranya adalah pengolahan lahan, pemilihan benih, penyemaian, perawatan dan pengendalian hama dan penyakit (Samhari, H. A., 2019).

Pertanian mulai berkembang pesat tidak hanya di mancanegara, namun juga di Indonesia. Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencarian penduduknya di bidang pertanian. Salah satu produk pertanian penghasil bahan makanan pokok utama adalah padi. Padi merupakan salah satu komoditas ekspor bagi Indonesia dan padi juga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan atau penghasil pangan bagi penduduk Indonesia. Seiring

dengan meningkatnya jumlah penduduk serta gaya hidupnya, maka upaya dalam peningkatan jumlah produksi padi akan semakin meningkat pula (Rachman, A, 2019).

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian yang ada di Indonesia. Di Indonesia mayoritas penduduk hidup dari sektor pertanian, terdapat lebih dari 60% penduduk Indonesia yang berdomisili dipedesaan dengan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat tertinggi didunia cukup wajar bila ketahanan pangan selalu menjadi fokus perhatian kebijakan pemerintah (Lalo, R. F., 2020).

Peningkatan produktivitas merupakan cara yang dianggap berhasil dalam menyumbangkan peningkatan produksi padi, dibandingkan dengan peningkatan luas panen. Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas padi adalah melalui penerapan teknologi budidaya yaitu dengan pengaturan populasi tanaman melalui pengaturan jarak tanam dan sistem tanam jajar legowo (Martina, I, 2020).

Padi (Bahasa latin: *Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Hasil dari pengolahan padi dinamakan beras (Santoso, S 2018)

Perbedaan karakter berpengaruh terhadap kemampuannya adaptasi tanaman padi terhadap lingkungan. Setiap varietas mempunyai potensi genetik yang berbeda untuk merespon kondisi lingkungan atau cekaman yang dihadapi, termasuk cekaman kerebahan akibat cuaca ekstrim. Perubahan iklim global telah meningkatkan insiden cuaca ekstrim di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Ketahanan terhadap rebah pada varietas tanaman padi berhubungan dengan karakter kekuatan batang (Dulbari et al. 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah yang diprioritaskan dan diharapkan oleh pemerintah untuk pencapaian target produksi padi dalam program swasembada dan swasembada berkelanjutan, karena daerah ini tiap tahunnya selalu mendapatkan anggaran yang tidak sedikit untuk menggenjot capaian target tersebut salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penyaluran bantuan benih padi varietas unggul kepada petani, maka saat ini terdapat atau tersebar beberapa varietas padi di tingkat petani yang ada di beberapa daerah (AR, A. T., 2020).

Di Kota Sengkang, Kabupaten Wajo sebagian lahan pertanian sawah masih banyak dijumpai dan sebagian warganya berprofesi sebagai petani padi sawah terkhusus yang berada di Kelurahan Wiringpalenae Wilayah Utara yaitu "Tonronge dan Timoro", maka penulis ingin mengetahui dampak apa saja yang mengakibatkan tanaman padi tersebut rebah. Berdasarkan hal tersebut, maka diangkat judul penelitian tentang "Persepsi Petani Terhadap Dampak Kerebahan Tanaman Padi di Kelurahan Wiringpalenae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Wilayah Utara".

2. METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Utara Tonronge dan Timoro Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dengan pertimbangan Masyarakat di daerah tersebut pada umumnya bermata pencaharian dari hasil pertanian yaitu petani padi sawah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposive yaitu ditetapkan secara sengaja karena didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang diambil sesuai dengan profesi responden yaitu petani padi dari Tonronge dan Timoro Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampel Jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Maka semua petani yang terdampak kerebahan tanaman padinya yaitu sebanyak 25 petani yang berada di Tonronge dan Timoro Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam data primer yaitu, didapatkan dari responden dengan teknik wawancara secara langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan instrument penelitian yaitu kuisioner yang dapat diajukan langsung kepada responden. Data Sekunder umumnya berupa bukti, laporan atau catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan, dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dari Kantor BPP Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dan selain itu data juga diperoleh dari jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.4 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya di wilayah Tonronge dan Timoro.

Pengukuran instrumen menggunakan skor interval 1 sampai 5 dengan Skala Likert. Skala ini merupakan skala yang digunakan secara sistematis untuk menunjukkan sikap. Dengan menggunakan Skala Likert ini, indikator variabel dijadikan titik tolak acuan dalam menyusun instrumen pernyataan maupun pertanyaan (Prabowo, W. A, 2020). Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ditabulasi, kemudian dianalisis secara deskripsi, untuk mencapai tujuan penelitian maka hipotesis diuji secara statistik dengan menggunakan rumus sesuai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad -$$

Keterangan:

- DP = Deskriptif Presentase (%)
 n = Skorempik (skor yang diperoleh)
 N = Skor maksimal item pertanyaan
 % = Presentase

Persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Supranto, (2003) dalam Aris, M. (2020).

Tabel. 1. Penentuan Responden

Skor	Kriteria
1-20%	Rendah
21-40%	Sedang
41-100%	Tinggi

Setiap variabel dalam kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis rentang skala, dengan menghitung rata-rata setiap variabel. Rata-rata dari setiap variabel nantinya dapat dideskripsikan kedalam kelas interval yang ada yaitu rendah, sedang dan tinggi. Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna. Skala Likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Skala Likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Skala Likert dapat juga dikatakan sebagai skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan untuk penelitian (Wadanna 2020).

Bentuk awal skala Likert adalah lima pilihan dari jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam instrument/kuesioner. Dalam perkembangan terkini, skala Likert telah banyak dimodifikasi seperti skala 254 titik (dengan menghilangkan pilihan jawaban netral), atau menggunakan skala 7 sampai 9 titik (Wadanna. 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran identitas responden dapat dilihat dari umur responden, jenis kelamin responden, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan responden.

a. Umur Responden

Pada Tabel 7 presentase umur responden berada pada rata-rata petani usia produktif dengan presentase 36% sebanyak 9 orang sedangkan petani usia non produktif hanya 4% yang hanya terdiri dari 1 orang saja. Kelurahan Wiringpalennae didominasi oleh petani usia produktif, artinya kemampuan kerjanya lebih tinggi karena fisiknya masih kuat dan mempunyai kematangan berpikir dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Berikut klasifikasi responden berdasarkan tingkat Umur di Kelurahan Wiringpalennae khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Kelompok Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	25 - 35	1	4%
2	36 - 45	9	36%
3	46 - 55	7	28%
4	56 - 65	6	24%
5	66 - 75	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

b. Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Wiringpalennae khususnya Wilayah Tonronge dan Timoro dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	Laki-Laki	23	92%
2	Perempuan	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan klasifikasi menurut jenis kelamin dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah presentase laki-laki 92% yaitu sebanyak 23 orang sedangkan presentase jumlah perempuan hanya 8% yaitu hanya 2 orang saja. Kelurahan Wiringpalennae khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro lebih dominan laki- laki yang bekerja sebagai petani padi sawah.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada Tabel 9 jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro yang tertinggi adalah interval 3 orang yaitu sebanyak 32%. Interval 1 sebanyak 8%. Interval 2 sebanyak 16%. Interval 4 sebanyak 28%. Interval 5 sebanyak 4%. Interval 6 sebanyak 8%. Interval 7 sebanyak 4%. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan usahatani responden, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban yang dirasakan. Tetapi apabila dikerjakan secara bersama-sama maka beban tersebut bisa sedikit berkurang.

Klasifikasi responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	2	2	8%
2	3	4	16%
3	4	8	32%
4	5	7	28%
5	6	1	4%
6	7	2	8%
7	9	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

d. Tingkat Pendidikan

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	SD	9	36%
2	SMP	10	40%
3	SMA	6	24%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tingkat pendidikan SMP sebesar 40% dan tingkat pendidikan SD sebanyak 36% sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 24%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah masyarakat yang berpendidikan masih dibawah standar atau masih rendah. Pendidikan berpengaruh pada daya serap petani terhadap adanya teknologi baru yang berhubungan dengan usahatani. Tingkat pendidikan formal maupun non formal sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan mengenai pelaksanaan usahatannya.

e. Presentase Hasil Penelitian

Pada Tabel 10 persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro berada pada kategori “Tinggi” dari skor yang di peroleh 1220 atau 325%. Dimana skor yang diperoleh (n) dihasilkan dari jumlah semua pernyataan dalam 1 variabel, sedangkan skor maksimum (N) didapat jumlah pernyataan dalam 1 variabel x skor tertinggi dibagi total semua pernyataan x jumlah responden. Nilai presentase didapatkan dari skor yang diperoleh (n) dibagi nilai maksimum (N) x 100% maka akan menghasilkan nilai presentase(%).

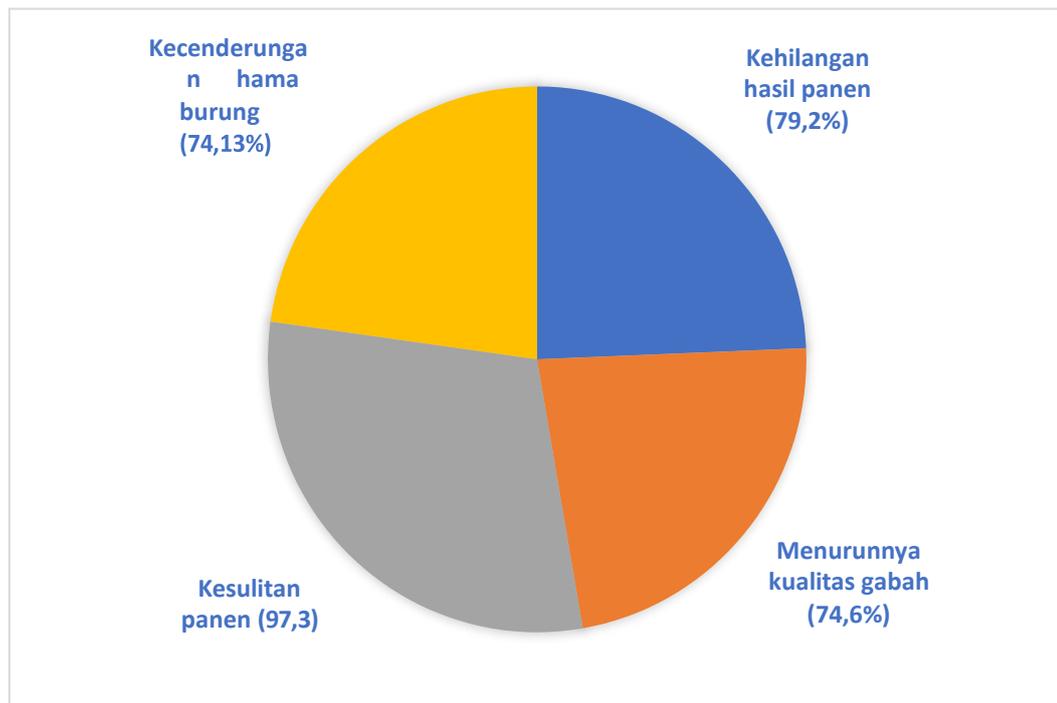
Klasifikasi berdasarkan tingkat presentase hasil penelitian persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalenna Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Hasil Penelitian Pada Persepsi Petani Terhadap Dampak Kerebahan Tanaman Padi di Kelurahan Wiringpalenna Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Persepsi	Skor yang diperoleh	Nilai Maksimum	Presentase (%)	Kategori
1	Kehilangan hasil panen	297	375	79%	Tinggi
2	Menurunnya kualitas gabah	280	375	75%	Tinggi
3	Kesulitan panen	365	375	97%	Tinggi
4	Kecenderungan hama burung	278	375	74%	Tinggi
Jumlah		1220	1500	325%	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Adapun diagram pernyataan petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalenna Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro, sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Pernyataan Petani Terhadap Dampak Kerebahan Tanaman Padi di Kelurahan Wiringpalenna Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro.

3.2 Pembahasan

Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses seseorang mengetahui terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (di bangkinang, K.S, 2020).

Padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman penghasil bahan makanan pokok diberbagai negara beriklim tropis terutama di Asia dan Afrika. Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang. Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56-80% kebutuhan kalori penduduk Indonesia. Batang padi yang berbentuk bulat, berongga dan beruas-ruas. Antar ruas dipisahkan oleh buku. Ruas-ruas sangat pendek pada awal pertumbuhan dan memanjang serta berongga pada fase reproduktif. Pembentukan anakan dipengaruhi oleh unsur hara, cahaya, jarak tanam, dan Teknik budidaya. Batang berfungsi sebagai penopang tanaman, mendistribusikan hara dan air dalam tanaman dan sebagai cadangan makanan. Kerebahan padi dapat menurunkan hasil pendapatan petani secara drastis. Kerebahan tanaman padi umumnya terjadi akibat melengkung atau patahnya ruas batang terbawah, yang panjangnya lebih dari 4 cm (Dwi Okti, 2020).

Dalam usahatani padi sawah pasti pernah mengalami kerebahan tanaman padi maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi. Adapun beberapa persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi sebagai berikut :

Kehilangan Hasil Panen

Proses panen biasanya dilakukan oleh para petani dengan memastikan waktu panen yang tepat, agar hasilnya maksimal dan tidak mengakibatkan kehilangan hasil panen (Rusydy, M. F,2021). Berdasarkan hasil analisis persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo di peroleh hasil penelitian sebanyak 79,2% dapat dikatakan bahwa kehilangan hasil panen terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Wilayah Tonronge dan Timoro, masuk dalam kategori “tinggi” karena berada pada nilai presentase 41-100%. Apabila tanaman padi mengalami kerebahan maka akan mengakibatkan petani kehilangan hasil panen.

Menurunnya Kualitas Gabah

Mekanisme penanaman sangat menentukan kualitas gabah, pengolahan gabah menjadi beras menyebabkan adanya nilai tambah pada komoditi beras dibandingkan dijual dalam bentuk gabah (Wahyuningsih, P, 2021). Berdasarkan hasil analisis persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, diperoleh hasil penelitian sebanyak 74,6% menurunnya kualitas gabah terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Wilayah Tonronge dan Timoro, masuk dalam kategori “tinggi” karena berada pada nilai presentase 41-

100%. Apabila tanaman padi mengalami kerebahan maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas gabah.

Kesulitan Panen

Setiap tahun kebutuhan beras mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga pembukaan lahan dilakukan sebesar-besarnya untuk ditanami padi sebagai penghasil beras. Dengan bertambahnya luas lahan pertanian, sering kali membuat petani mengalami kesulitan panen apalagi saat terjadi kerebahan pada tanaman padi (Arifin, M. J, 2021). Berdasarkan hasil analisis persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, diperoleh hasil penelitian sebanyak 97,3% mengalami kesulitan panen akibat dampak kerebahan tanaman padi di Wilayah Tonronge dan Timoro masuk dalam kategori “tinggi” karena berada pada nilai presentase 41-100%. Apabila tanaman padi mengalami kerebahan maka akan mengakibatkan petani kesulitan pada saat proses pemanenan padi.

Kecenderungan Hama Burung

Hama merupakan salah satu kendala yang menyebabkan kerebahan pada tanaman padi. Hama adalah hewan yang merugikan kepentingan manusia, padi yang ditanam diganggu oleh burung disebut hama, salah satu penghambat produksi tanaman padi yaitu hama burung. Burung biasanya menyerang tanaman padi secara koloni atau berkelompok (Kresna, R. (2021).

Berdasarkan hasil analisis persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, diperoleh hasil penelitian sebanyak 74,13% kecenderungan hama burung terhadap dampak kerebahan tanaman padi di Wilayah Tonronge dan Timoro, masuk dalam kategori “tinggi” karena berada pada presentase nilai 41-100%. Apabila tanaman padi mengalami kerebahan kemungkinan besar diakibatkan oleh serangan hama burung.

4. KESIMPULAN

Proses penanaman tanaman padi tidak lepas dari terjadinya kerebahan pada tanaman padi tersebut. Apabila terjadi kerebahan padi petani harus segera melakukan tindakan agar tidak berdampak negatif pada petani dan pada tanaman padi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Petani Terhadap Dampak Kerebahan Tanaman Padi di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo khususnya di Wilayah Tonronge dan Timoro, maka disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap dampak kerebahan tanaman padi secara keseluruhan berada pada kategori “tinggi” dari skor yang di peroleh 1529 atau 81,54%. Total keseluruhan skor didapatkan dari hasil perhitungan dengan cara total poin dibagi banyaknya responden x jumlah semua pernyataan x nilai maksimum x 100%. $1529 : 1875 \times 100\% = 81,54\%$. Artinya dari ke lima variabel yang diteliti mempunyai pengaruh pada kerebahan tanaman padi di Wilayah Tonronge dan Timoro.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, A. T. (2020). Seleksi Varietas Padi Potensi Teknologi Raton Untuk Peningkatan Indeks Panen (IP). *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 2(1), 9-19.
- Aisyah, S., & Fitriani, I. I. Persepsi Orang Tua terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anim, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (LFH) Pandemic COVID-19. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(1), 72-80.
- Aris, M. (2020). Analisis Kepemimpinan Transaksional pada Pt. Ardan Masogi Telkomsel Sengkang Kabupatenwajo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Bisnis*, 2(1), 64-72.
- Arifin, M. J., Basuki, A., & Dewantara, B. S. B. (2021). Sistem Monitoring Cerdas untuk Mendeteksi Tingkat Pertumbuhan Tanaman Padi Menggunakan Drone. Penerbit Qiara Media.
- Balai Penyuluh Pertanian (BPP). (2017). Program penyuluhan, badan pelaksana penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.
- Basit, A. (2020). Implementasi Algoritma Naive Bayes untuk Memprediksi Hasil Panen Padi. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, 4(2), 208-213.
- Balkis, I. S. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang.
- Di Bangkinang, K. S., & Hasyuni, S. Faktor Persepsi Petani terhadap Zakat Kebun.
- Dwirani, F. (2019). Menentukan Stasiun Hujan dan Curah Hujan dengan Metode Polygon Thiessen Daerah Kabupaten Lebak. *Jurnal: Jurnal Lingkungan dan Sipil*, 2(2), 139-146.
- Dwi Okti, R. (2020). Pengolahan Benih (*Oryza Sativa L.*) di PT Pertani (Persero) Palur Solo Jawa Tengah.
- Darwati, E. (2019). Keragaan Hasil VUB Padi Inpari 42, 43, 32 dan Varietas Existing Ciherang di KP. Mojosari.
- Elzhivago, S. R. (2017). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Serta Kesehatan Tanah Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays L.*).
- Firdaus, D. W., & Widyasastrena, D. Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi dan Sektor Usaha). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 895-910.
- Hasanah, n. u. (2019). Evaluasi Keragaan Vegetatif dan Generatif untuk Seleksi Fenotipe Pada Enam Sumber Genetik Lokal Padi Sawah.
- Imansyah, A. A., & Rodhiya, A. Z. (2020). Pengaruh Kedalaman Tanam terhadap Pertumbuhan Tanaman Padi Pandan Putri. *Pro-STek*, 1(2), 89-95.
- Jauzi, M., & Asshidiqi, M. H. (2020). Persepsi dan Respon Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 44-59.
- Jumriansyah, J. (2019). Analisis Kinerja Irigasi Bendungan Ra'ba Semen untuk Mencukupi Kebutuhan Tanaman Padi (*Oriza Sativa. L*) di Desa Na'e Kabupaten Bima (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Kresna, R. (2021). Alat Pengusir Burung di Sawah Menggunakan Nada Akustik. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains dan Tekhnologi*, 2(2), 38-38.
- Lalo, R. F., Sondakh, m. f. l., & Sagay, b. a. b. (2020). Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Etnis dan Status Penguasaan Lahan di Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 179- 188.
- Martina, I., & Pebriandi, A. (2020). Pengaruh Jarak Tanam pada Sistem Tanam Jajar Legowo terhadap Produktivitas Padi Varietas Inpari 32. *AGRIFOR*, 19(2), 257-262.

- Maulana, M. B. (2019). Studi Populasi Monyet Ekor Panjang di Taman Wisata Hutan Kera Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Noor, U. M. (2020). Persepsi Penerapan Wajib Militer Guna Meningkatkan Pendidikan Bela Negara. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 3(1), 61-70.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Prabowo, W. A., & Romadlon, F. (2020). Faktor Pengaruh Tingkat Kepuasan Kinerja Pramugari Perusahaan Transportasi Bis Joglosemar (PT. Sejahtera AO Kencana Sakti). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 48-59.4(9), 163-173.
- Rachman, A., Furqon, M. T., & Ramdani, F. Klasifikasi Varietas Unggul Padi menggunakan Algoritme C4. 5. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Rusydy, M. F., Haskari, F. A., & Tunggal, T. (2021). Analisis Finansial Combine Harvester Maxxi ndr 85 Turbo Pada Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Lempuing Ilir (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Santoso, S., Julianti, M. R., & Winarto, A. H. (2018). Sistem Pakar Penyakit Padi Menggunakan Metode Certainty Factor di Desa Giling, Pati Jawa Tengah. *Jurnal Sisfotek Global*, 8(2).
- Samhari, H. A. (2019). Aplikasi Diagnosis Penyakit Tanaman Padi Berbasis Web Menggunakan Teknik Pengolahan Citra (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Suparti, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi pada Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Servik di Desa Karangkendal Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 7(2).
- Syamsiah, S., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2016). Preferensi Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 11(2), 13-27.
- Tri, N. (2020). Perancangan dan Pembuatan Alat Pendeteksi Banjir Berbasis Arduino Uno (Doctoral Dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Wadanna Putri, A. (2020). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dengan Metode Delone And McLean pada Aplikasi Sikoja (Doctoral dissertation, STIKOM Dinamika Bangsa Jambi).
- Wahyuningsih, P. (2021). Studi Analisis Peningkatan Kualitas dan Nilai Tambah Beras Berbasis Mekanisasi Pertanian (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua. *Holistik, Journal Of Social and Culture*.